

Analisis Hasil Tangkapan Nelayan yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar

[Analysis of Fishermen's Catches Landed at Muncar Coastal Fishing Port]

Nabiel Nazhoom, Aphrodita Shelbyla Bilkhis Wijaya

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Diterima: 22 September 2024

Abstrak

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar di Banyuwangi memainkan peran penting dalam sektor perikanan tangkap dan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di PPP Muncar selama periode Juli-Agustus 2024. Penelitian berfokus pada jenis ikan, jumlah hasil tangkapan, serta alat tangkap yang digunakan nelayan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei lapang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara nelayan, serta diperoleh dari laporan resmi instansi terkait. Analisis data meliputi identifikasi jenis ikan, penghitungan berat total hasil tangkapan, dan analisis alat tangkap yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ikan lemuru mendominasi hasil tangkapan dengan total 208.200 kg atau sekitar 88% dari total tangkapan. Selain itu, alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah pengangkut bagan, yang terbukti efektif untuk menangkap ikan pelagis kecil. Hasil ini mencerminkan kemampuan adaptasi nelayan terhadap kondisi lingkungan laut dan dinamika musiman, serta pentingnya pengelolaan perikanan yang berkelanjutan di perairan Muncar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola pelabuhan dan pemerintah dalam merumuskan strategi pengelolaan sumber daya perikanan yang lebih baik.

Kata kunci: alat tangkap; kapal penangkap ikan; tangkapan ikan; UPT PPP muncar

Abstract

The Muncar Coastal Fishing Port (PPP) in Banyuwangi plays an important role in the capture fisheries sector and the local economy. This study aims to analyze fishermen's catches landed at Muncar PPP during the July-August 2024 period. The research focuses on the type of fish, the amount of catch, and the fishing gear used by fishermen. The method used was descriptive quantitative with a field survey approach. Data were collected through direct observation and interviews with fishermen, and obtained from official reports of related agencies. Data analysis included identification of fish species, calculation of total catch weight, and analysis of fishing gear used. The results showed that lemuru dominated the catch with a total of 208,200 kg or about 88% of the total catch. In addition, the most widely used fishing gear was lift net, which proved effective for catching small pelagic fish. These results reflect the adaptability of fishers to marine environmental conditions and seasonal dynamics, as well as the importance of sustainable fisheries management in Muncar waters. This research is expected to serve as a basis for port managers and the government in formulating better fisheries resource management strategies.

Keywords: fishing gear; fishing vessel; fish catch; UPT PPP Muncar

Penulis Korespondensi

Nabiel Nazhoom | nabielnazhoomn@gmail.com

PENDAHULUAN

Banyuwangi merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, baik dari perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Kecamatan Muncar merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi dengan potensi yang besar sebagai sektor yang memanfaatkan hasil perikanan. Mayoritas masyarakat Muncar bermata pencaharian sebagai nelayan yang mendaratkan ikan dan memasarkannya di pelabuhan (Hakim et al. 2022). Perikanan Pantai (PPP) Muncar berada di Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur (Chairullani et al. 2020). Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar merupakan salah satu tempat kegiatan jual beli ikan terbesar di Banyuwangi dibawah wilayah kerja UPT PPP Muncar (Anggraini & Nurullita 2023). Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar di Banyuwangi merupakan salah satu pusat perikanan besar di Indonesia, yang memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat pesisir setempat (Amri et al. 2023). Penelitian oleh Budiani et al. (2020), menyebutkan bahwa Kecamatan Muncar memiliki Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar sebagai salah satu pelabuhan perikanan tangkap besar di Indonesia dan Jawa Timur. Aktivitas di PPP Muncar didominasi oleh nelayan

yang mengandalkan hasil tangkapan ikan sebagai mata pencaharian utama. Selain itu, keberagaman jenis ikan yang didaratkan dan alat tangkap yang digunakan menjadi indikator penting dalam mengukur keberlanjutan perikanan di wilayah tersebut.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar memiliki potensi yang signifikan dalam distribusi hasil tangkapan. Hal ini tercermin dari berbagai aktivitas penting yang dilakukan, seperti penanganan hasil tangkapan, penyimpanan, pengangkutan, pengawasan pencatatan stok, serta penyediaan informasi pasar. PPP Muncar memiliki fasilitas fungsional seperti gedung TPI pelabuhan, kantor UPPP, gedung serba guna, gedung aula, gedung peralatan, bengkel, menara air, gedung bengkel umum, rumah genset, rumah pompa, dan lainnya. PPP Muncar memiliki dermaga bagi kapal di bawah 30 *Gross Tonnage* (GT) dan kolam labuh sedalam 2 meter sebagai wadah yang dapat digunakan nelayan dalam melakukan aktivitas operasional kapal (Firdausyah et al. 2023). Data Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur menyebutkan bahwa PPP Muncar mencatat hasil tangkapan ikan mencapai 44.000 ton pada tahun 2023 (DKP Jatim, 2023).

Penelitian mengenai analisis hasil tangkapan nelayan di PPP Muncar sangat penting dilakukan karena dapat

memberikan informasi yang mendalam terkait kondisi stok ikan dan ekosistem perairan setempat. Lemuru merupakan jenis ikan paling dominan di perairan ini, mencerminkan potensi besar perikanan di wilayah Muncar, namun juga menunjukkan perlunya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian dan produktivitas jangka panjang. Melalui penelitian ini, diharapkan pemerintah dan pihak terkait dapat memahami lebih baik pola migrasi ikan, dan efektivitas alat tangkap yang digunakan.

Pelabuhan ini memainkan peran penting dalam menunjang aktivitas perikanan, khususnya di sektor perikanan tangkap (Masyhudi & Firmani 2024). Keberagaman jenis ikan tangkapan nelayan yang didaratkan di PPP Muncar menjadi salah satu hal penting pada konteks keberlanjutan sumber daya perikanan dan dampaknya bagi perekonomian masyarakat setempat. Keragaman hasil tangkapan ikan dan jumlah hasil perikanan tangkap nelayan di PPP Muncar perlu dianalisis agar relevan dalam upaya evaluasi kondisi perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kuantitas dan jenis hasil tangkapan ikan yang didaratkan nelayan di PPP Muncar, sehingga diperoleh data dasar yang dapat digunakan sebagai rujukan awal dalam penyusunan strategi pengelolaan

sumber daya perikanan secara berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2024 di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar, Banyuwangi dengan peta lokasi pada Gambar 1. Jumlah sampel yang digunakan adalah jumlah kapal nelayan, yang terdiri dari berbagai jenis kapal dengan alat tangkap yang berbeda-beda. Variabel yang diukur meliputi jenis ikan, berat total hasil tangkapan, alat tangkap yang digunakan, dan kondisi kapal. Indikator utama untuk mengukur keberhasilan penelitian ini adalah kuantitas hasil tangkapan (kg) dan keragaman jenis ikan. Alat tangkap yang digunakan juga menjadi variabel penting dalam memahami metode adaptasi nelayan terhadap kondisi perairan. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara, sementara data sekunder diperoleh dari laporan resmi Dinas Kelautan dan Perikanan serta pengelola Pelabuhan PPP Muncar.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei lapang. Analisis deskriptif berguna untuk mengubah data awal menjadi data yang mudah dipahami, analisis kuantitatif bertujuan untuk memahami data dengan meringkas isi hasil menjadi lebih mudah



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

dipahami (Hadi et al. 2020). Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara nelayan yang mendaratkan hasil tangkapan di PPP Muncar. Data sekunder diperoleh dari data hasil Dinas Kelautan dan Perikanan, serta laporan hasil tangkapan dari pengelola Pelabuhan UPT PPP Muncar. Data yang dikumpulkan meliputi jenis ikan, berat total hasil tangkapan, dan alat tangkap yang digunakan. Identifikasi jenis tangkapan dilakukan melalui pengambilan gambar sampel masing-masing spesies serta observasi secara langsung dengan identifikasi berdasarkan buku pedoman FAO (*Food Agriculture Organization*) dan website *Fishbase.com*.

Penelitian ini didukung oleh teori keberlanjutan sumber daya perikanan, yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien dan ramah lingkungan. Teori ini relevan dengan penelitian karena keberagaman hasil tangkapan dan alat tangkap menunjukkan bagaimana nelayan beradaptasi terhadap perubahan kondisi perairan dan musim. Tahapan penelitian dimulai dengan pengambilan sampel melalui observasi langsung di pelabuhan, diikuti dengan wawancara nelayan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Setelah data terkumpul, tahap analisis dilakukan dengan mengelompokkan jenis ikan dan alat tangkap yang digunakan, kemudian menganalisis pola

migrasi dan ekosistem perairan Muncar yang mempengaruhi hasil tangkapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Umum PPP Muncar

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar berada di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur. Pelabuhan ini merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang terpenting di wilayah Jawa Timur, dengan fungsi utama sebagai tempat pendaratan dan pengolahan hasil tangkapan ikan (Wahyudi & Basuki, 2023). Aktivitas di PPP Muncar didominasi oleh nelayan yang menggunakan berbagai jenis kapal, dari kapal kecil hingga kapal penangkap ikan yang lebih besar.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar sangat bergantung pada aktivitas

pelabuhan, di mana banyak penduduk lokal terlibat dalam sektor perikanan, baik sebagai nelayan maupun dalam proses pengolahan dan distribusi hasil laut. Pada wilayah sekitar PPP Muncar, terdapat banyak industri pengolahan ikan, seperti pabrik sarden ikan lemuru, yang memainkan peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan. Pabrik-pabrik ini tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal, tetapi juga membantu meningkatkan perekonomian daerah melalui penyediaan produk olahan ikan yang berkualitas (Caroline & Lahindah 2017). Keberlanjutan kegiatan-kegiatan pemanfaatan hasil tangkapan ikan ini sangat penting untuk mendukung kehidupan masyarakat dan menjaga kelestarian sumber daya laut.



Gambar 2. Kondisi umum PPP Muncar

Tabel 1. Kapal penangkap ikan

No	Jenis Kapal	Gross Tonnage (GT)	Jumlah (Unit)
1	Kapal Pengangkut Bagan	17	83
2	Kapal Purse seine	28	23
3	Kapal Gardan/Slerak	18	7
4	Kapal Mini Purse seine	6	15
5	Kapal Awitan	9	1
6	Kapalan	27	6
7	Kapal Setetan	3	9
8	Kapal Gillnet	13	2
9	Kapal Secocian	22	1
Total			147

Observasi dan Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu observasi dan wawancara langsung kepada nelayan yang mendaratkan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar. Observasi dilakukan untuk memantau jenis ikan yang didaratkan, kuantitas hasil tangkapan, serta alat tangkap yang digunakan nelayan. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman nelayan terkait kondisi perairan, faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan, serta adaptasi mereka terhadap perubahan musiman dan kondisi lingkungan laut. Kombinasi dari kedua metode ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas perikanan di PPP Muncar.

Kapal Penangkapan Ikan

Kapal penangkap ikan ini merupakan sarana utama yang digunakan untuk mencari ikan oleh nelayan (Pattiwaellapia et al. 2024) di Muncar. Keragaman jenis kapal ini memengaruhi jenis alat tangkap yang akan digunakan oleh nelayan agar operasi penangkapan ikan berjalan optimal dan efisien. Berikut merupakan jenis kapal yang digunakan oleh nelayan di Muncar pada bulan Juli-Agustus 2024 yang disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan data yang disajikan, total jumlah kapal penangkapan ikan yang beroperasi di PPP Muncar mencapai 147 unit dengan berbagai jenis kapal dan kapasitas *Gross Tonnage* (GT) yang bervariasi. Jenis kapal yang paling banyak digunakan adalah kapal pengangkut bagan, dengan jumlah 83 unit dan rata-rata 17 GT. Sementara itu,

terdapat 23 unit kapal *purse seine* dengan 28 GT. Kapal *mini purse seine* juga beroperasi dengan jumlah 15 unit dan GT yang lebih kecil, yaitu 6 GT, yang menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan jaring lingkaran sesuai dengan skala operasi. Jenis kapal lain yang beroperasi termasuk kapal gardan/slerek dengan 7 unit dan 18 GT, serta kapal setetan sebanyak 9 unit dengan 3 GT, yang cenderung digunakan untuk metode penangkapan yang lebih tradisional atau lokal. Kapal dan kapal secocian, masing-masing berjumlah 6 dan 1 unit, memiliki GT yang lebih besar, yaitu 27 dan 22 GT, yang mengindikasikan operasi penangkapan ikan yang lebih spesifik atau intensif. Meskipun terdapat beberapa jenis kapal dengan jumlah yang lebih sedikit, seperti kapal awitan dan kapal *gillnet* dengan masing-masing 1 dan 2 unit, keberagaman kapal ini mencerminkan fleksibilitas nelayan dalam menggunakan berbagai metode penangkapan ikan sesuai dengan kondisi perairan, dan jenis ikan yang ditargetkan pada bulan Juli-Agustus 2024.

Alat Tangkap Ikan

Metode penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Muncar mayoritas menggunakan kapal pengangkut bagan. Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, alat tangkap

yang digunakan oleh nelayan Muncar di bulan Juli-Agustus 2024 menggunakan alat tangkap bagan (jaring angkat) atau *lift net*, *purse seine* & *mini purse seine* (jaring lingkaran), rawai (*longline*), dan jaring insang (*gillnet*) metode-metode ini dipilih karena menyesuaikan dengan jenis ikan yang tersedia di perairan Muncar selama bulan-bulan tersebut serta kondisi lingkungan laut. Keberagaman alat tangkap ini memungkinkan nelayan Muncar untuk mengoptimalkan hasil tangkapan mereka dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem laut. Penggunaan alat tangkap yang bervariasi juga mencerminkan adaptasi nelayan terhadap perubahan musim ikan, pola migrasi, serta kondisi cuaca dan laut yang dinamis selama bulan Juli-Agustus (Ulfa, 2018).

Hasil Tangkapan Ikan

Pada periode Juli – Agustus 2024, perairan Muncar memiliki penangkapan ikan yang cukup produktif dengan berbagai jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan. Jenis ikan hasil tangkapan oleh nelayan di PPP Muncar disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan data hasil tangkapan ikan di perairan Muncar pada periode Juli-Agustus 2024, terlihat bahwa jenis ikan Lemuru mendominasi dengan hasil tangkapan mencapai 208.200 kg. Selain lemuru, jenis ikan lain yang juga mem-

Tabel 2. Jenis ikan hasil tangkapan

No	Jenis Tangkapan	Nama Lokal	Jumlah Hasil Tan
1	Cumi-Cumi (<i>Loligo spp</i>)	-	
2	Layang Ekor Merah (<i>Decapterus tabl</i>)	Ekor Merah	
3	Bonito (<i>tribus Sardini</i>)	Kenyar	
4	Layang (<i>Decapterus russelli</i>)	Lajang/Ambalau	
5	Lemuru (<i>Sardinella lemuru</i>)	Sempenit/Protolan	2
6	Peperek (<i>Leiognathidae</i>)	Petek/besar	
7	Slengseng (<i>Scomber australasicus</i>)	Makerel biru	
8	Kibinago (<i>Spratelloides gracilis</i>)	Tamban	
Total			2

berikan kontribusi signifikan adalah Layang dengan total tangkapan sebesar 14.985 kg, serta ikan Kenyar yang mencapai 3.200 kg. Kedua jenis ikan ini termasuk dalam kategori ikan pelagis kecil dan menengah yang juga cukup melimpah di perairan ini. Sementara itu, hasil tangkapan Cumi-cumi sebesar 3.530 kg dan Slengseng atau makerel biru sebesar 3.600 kg menunjukkan adanya variasi target penangkapan yang menguntungkan nelayan dalam diversifikasi hasil tangkapan. Pada hasil tangkapan ikan Petek dan ikan Tamban relatif lebih kecil, dengan volume yang didapatkan masing-masing 1.100 kg dan 550 kg.

Pola Migrasi dan Ekosistem

Dominasi hasil tangkapan ikan di PPP Muncar pada periode Juli – Agustus 2024 adalah ikan lemuru. Dominasi ini erat kaitannya dengan pola migrasi musiman ikan pelagis kecil yang

mengikuti kondisi ekosistem laut, khususnya suhu permukaan laut (SST) dan ketersediaan pakan plankton. Distribusi dan migrasi ikan pelagis sangat dipengaruhi oleh SST dan konsentrasi klorofil-a yang menentukan kelimpahan pakan di perairan tropis (Azhari et al. 2025). Hal serupa juga disampaikan oleh Susilo et al., (2021) variabilitas iklim dan produktivitas primer berperan penting dalam menentukan distribusi dan kelimpahan spesies kecil seperti lemuru dan *Decapterus*. Dengan demikian, keberhasilan tangkapan lemuru di PPP Muncar tidak hanya mencerminkan efektivitas alat tangkap, tetapi juga keterkaitan erat antara pola migrasi ikan dan dinamika ekosistem laut setempat.

Hasil tangkapan ikan jenis lain seperti layang (*Decapterus spp.*), Slengseng (*Scomber australasicus*) dan cumi-cumi (*Loligo spp.*) juga banyak

ditangkap dan memiliki nilai ekonomis penting bagi nelayan di PPP Muncar. Komoditas tersebut berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat pesisir, terutama saat hasil tangkapan lemuru menurun di luar musim puncak. Ikan-ikan tersebut memiliki karakter migrasi yang lebih luas dan tidak sepeka lemuru terhadap perubahan suhu, sehingga penangkapannya cenderung lebih stabil. Penelitian oleh Budi Pratama et al. (2025), menunjukkan bahwa kelimpahan ikan layang berkorelasi dengan variasi SST dan klorofil-a, sedangkan Iskandari et al. (2024), menuliskan bahwa distribusi slengseng di perairan selatan Jawa dipengaruhi oleh arus musiman dan ketersediaan pakan plankton. Adapun cumi-cumi cenderung melimpah pada masa peralihan musim timur – barat pada bulan sekitar September hingga Desember yang terjadi karena gelombang tidak terlalu tinggi, suhu, dan cuaca yang mendukung penangkapannya (Febrianto et al. 2017). Dengan demikian, meskipun lemuru menjadi indikator utama keterkaitan antara pola migrasi ikan pelagis kecil dan dinamika ekosistem laut, keberadaan spesies lain seperti layang, slengseng, dan cumi-cumi serta hasil tangkapan lain tetap memiliki peranan penting dalam mendukung keberlanjutan kegiatan perikanan di PPP Muncar.

Pembahasan

Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar adalah salah satu pelabuhan di Banyuwangi yang berfungsi sebagai pusat transaksi jual-beli hasil perikanan tangkap di Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi yang terletak di Selat Bali (Raditya et al. 2015). PPP Muncar berada di bawah pengelolaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, yang memiliki visi untuk mengembangkan perikanan tangkap secara berkelanjutan. PPP Muncar juga mendukung penyediaan fasilitas jasa yang berkontribusi pada pertumbuhan sektor perikanan tangkap sebagai sumber ekonomi, serta menciptakan lingkungan usaha yang mendukung (Hadi et al. 2020). PPP Muncar memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang terbagi menjadi tiga yaitu fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. Fasilitas pokok merupakan fasilitas yang berguna untuk kegiatan utama pelabuhan yaitu *breakwater*, kolam labuh, dermaga dan TPI. Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai fasilitas penyelenggaraan operasional pelabuhan (Salim et al. 2021). Fasilitas fungsional di PPP Muncar yaitu kantor UPT P2SKP Muncar, pos jaga, menara air, bengkel, tandon air bersih, stasiun pengisian bahan bakar nelayan (SPBN), dan *power house* atau rumah genset. Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang

berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung kelancaran operasional yaitu kantor KUD Mina Blambangan, kantor kesyahbandaran, gedung pertemuan nelayan, balai kesehatan, *guest house*, dan barak nelayan.

Kapal penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan Muncar mayoritas adalah kapal pengangkut bagan dengan jumlah 83 unit di bulan Juli-Agustus 2024. Hal ini menunjukkan bahwa metode penangkapan ikan menggunakan bagan atau lift net sangat dominan di wilayah ini, kemungkinan karena efektivitasnya dalam menangkap ikan pelagis kecil (Padang et al. 2023). Selain itu juga terdapat kapal *purse seine* dengan total unit terbanyak sejumlah 23 unit. Menurut Hadi et al. (2020), kapal *purse seine* yang digunakan di PPP Muncar Banyuwangi dengan konstruksi gardan/slerek biasa digunakan untuk menangkap ikan dengan ukuran kecil sebesar 10-30 cm. Data kapal tangkapan ikan yang beragam memberikan gambaran bahwa meskipun beberapa jenis kapal lebih dominan, terdapat adaptasi yang cukup beragam dalam hal penggunaan kapal dan alat tangkap yang ada di PPP Muncar.

Konstruksi alat tangkap yang digunakan oleh nelayan PPP Muncar sangat beragam yang sesuai dengan kapal penangkapan yang dioperasikan oleh nelayan. Alat tangkap seperti bagan

(*lift net*) biasa digunakan nelayan Muncar di malam hari dengan memasang lampu diatas permukaan guna menarik ikan dan mengangkat jaring yang terisi ikan. Selain itu, nelayan juga menggunakan *purse seine* dan *mini purse seine* (jaring lingkar), yang efektif dalam menangkap ikan pelagis dalam jumlah besar, serta rawai (*longline*) untuk ikan demersal, dan jaring insang (*gillnet*) untuk menangkap ikan berdasarkan ukuran tertentu (Syahputra et al. 2016). Alat-alat tangkap ini dipilih karena sesuai dengan jenis ikan yang melimpah di perairan Muncar pada bulan Juli-Agustus serta kondisi lingkungan laut yang dinamis. Keberagaman alat tangkap ini tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap jenis ikan yang tersedia, tetapi juga mencerminkan kesesuaian dengan jenis kapal yang digunakan oleh nelayan. Alat tangkap ini telah sesuai dengan nelayan di PPP Muncar serta dapat mengoptimalkan hasil tangkapan mereka sembari menjaga keseimbangan ekosistem laut.

Menurut Hadi et al. (2020), menyebutkan bahwa kegiatan penangkapan ikan di perairan Muncar pada bulan Agustus-Desember terdapat mayoritas tangkapan ikan Lemuru. Pada bulan Januari-Maret terdapat puncak hasil tangkapan ikan Layang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, hasil tangkapan ikan yang didaratkan di PPP Muncar pada Juli-

Agustus 2024 terdapat total hasil tangkapan mencapai 236.690 kg, dengan hasil tangkapan ikan Lemuru sebagai jenis tangkapan paling dominan sejumlah 208.200 kg atau sekitar 88% dari total tangkapan. Jumlah yang besar ini dapat dijelaskan oleh faktor musiman dan ekologi, di mana lemuru merupakan spesies pelagis yang melimpah di perairan Muncar selama bulan Juli-Agustus, terutama karena pola migrasi dan ketersediaan plankton yang melimpah sebagai sumber makanan utama lemuru. Faktor lain yang mempengaruhi tingginya hasil tangkapan lemuru adalah penggunaan alat tangkap *purse seine*, yang sangat efektif untuk menangkap ikan pelagis dalam jumlah besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di PPP Muncar sangat beragam, baik dari segi kuantitas maupun jenis ikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan di PPP Muncar pada periode Juli–Agustus 2024 didominasi oleh ikan lemuru dengan total 208.200 kg yaitu sekitar 88% dari total tangkapan 236.690 kg. Jenis ikan lain yang tertangkap antara lain layang, kenyar, cumi-cumi, slengseng, peperek, dan kibinago. Alat tangkap yang paling banyak digunakan

nelayan adalah pengangkut bagan, disertai penggunaan bagan, rawai, dan jaring insang. Hasil ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis kuantitas, jenis hasil tangkapan, dan alat tangkap yang digunakan nelayan di PPP Muncar.

Saran

1. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai dinamika stok dan musim penangkapan ikan lemuru, mengingat perannya yang dominan terhadap total hasil tangkapan di PPP Muncar.
2. Pemerintah dan pengelola pelabuhan perlu memperkuat pengawasan dan pendampingan terkait praktik penangkapan, sehingga strategi pengelolaan perikanan berkelanjutan di Muncar dapat tercapai.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para nelayan di PPP Muncar yang telah membantu penulis dalam pendataan dan analisis data tangkapan. Tak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada pihak pengelola pelabuhan perikanan serta para pemangku kepentingan yang telah mendukung jalannya penelitian ini. Bantuan dan kerja sama yang baik dari semua pihak memungkinkan penulis

untuk menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan memberikan sumbangsih dalam pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan di Muncar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul, Husain Latuconsina, Riesti Triyanti, Arief Setyanto, Cahyo Prayogo, Dewa Gede Raka Wiadnya, and Andik Isdianto. 2023. "Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelanjutan." in *BRIN*. Jakarta: Penerbit BRIN.
- Anggraini, Selvi Eka, and Hervina Nurullita. 2023. "Tradisi Petik Laut: Realisasi Wujud Syukur Masyarakat Pesisir Pantai Muncar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3:3700–3707.
- Azhari, Yanida, Feni Iranawati, Defri Yona, and Aida Sartimbul. 2025. "Pengaruh Variasi Suhu Permukaan Laut (SPL) Dan Klorofil-A Terhadap Tangkapan Ikan Di Perairan Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur Dari Tahun 2018-2022." *Journal of Fisheries and Marine Research* 9. <http://jfmr.ub.ac.id>.
- Budi Pratama, Gilar, Nurani Khoerunnisa, and Anjas Wicaksono. 2025. "Dynamics of the Landed Season of Scalp Fish at PPI Cikidang and Its Relationship with Oceanographic Conditions." *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 31(1):31–40. doi:10.15578/jppi.31.1.2025.31-39.
- Budiani, Sri Rahayu, Putri Kartika Sari, Muthia Hasna Thifaltanti, Regina Lexi Narulita, Reviana Latifah, Prameswari Budi Kusuma, Nourma Linda Isnastuti, Rivan Agung Triawan, and Dicky Satria Dwiputra. 2020. "Analysis of Minapolitan Impact on the Community Welfare in Muncar Subdistrict Banyuwangi Regency (Case Study: Tembokrejo and Kedungrejo Villages)." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 15(1):47. doi:10.15578/jsekp.v15i1.7562.
- Caroline, and Laura Lahindah. 2017. "Analisa Dan Usulan Strategi Pemasaran Dengan Metode QSPM (Studi Kasus Pada UMKM Di Bandung: Pakan Ikan Waringin Bandung)." *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia* 16(2):86–102.
- Chairullani, A. Junianto, Urip Rahmani, and Hendrawan Syafrie. 2020. "Comparative Business Analysis of Purse Seine Gardan and Purse Seine Slereg in Beach Fishing Port (PPP) Muncar Banyuwangi East Java." *Jurnal Satya Minabahari* 5(2):85–93. <http://perikanan.usni.ac.id>.

- DKP Jatim. 2023. "Rencana Strategis Dinas Perikanan Dan Kelautan Jawa Timur." <https://dkp.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/Review-Renstra-2014-2019-3.pdf>.
- Febrianto, Arif, Domu Simbolon, and John Haluan. 2017. "Squid Fishing Seasons Pattern Inside and Outside Waters of Tin Mining Area in South Bangka District." *Marine Fisheries Journal* 8(1):63–71.
- Firdausyah, Rifqy, Rudi Siap Bintoro, and S. Widagdo. 2023. "Pasang Surut Dan Arus Pasang Surut Di Area Dermaga." *Jurnal Tropimar* 5(1):51–61.
- Hadi, Akbar P., D. Mutamimah, and Megandhi G. Wardhana. 2020. "Analisis Data Hasil Penangkapan Ikan Di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar." *Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan* 2(1):1–5.
- Hakim, Lutfi, Carenza Al Kharraz, Annisa Rani Maulida, Sepyan Purnama Kristanto, Dedy Hidayat Kusuma, and I. Putu Sudhyana Mecha. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi NelayanKita Untuk Mendukung Digitalisasi Pengelolaan Data Nelayan Di Kecamatan Muncar Banyuwangi." *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):98–113. doi:10.55506/arch.v2i1.53.
- Iskandari, M. Dahri, Ratna Purboningrum, and Ronny Irawan Wahyu. 2024. "Catch Composition and Size Distribution of Dominant Catch By Purse Seine Fishing At Muncar Coastal Fishing Port Banyuwangi." *Albacore* 8(2):199–209.
- Masyhudi, M., and Ummul Firmani. 2024. "Potensi Hasil Perikanan Tangkap Di Kota Surabaya Tahun 2023." *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi* 2(9):312–24.
- Padang, Olivia Sau, Mudjirahayu, and J. G. A. Patiran. 2023. "Catch Production of Decapterus Spp. Landed at PPI Sorong City, Southwest Papua." *Nusantara Hasana Journal* 3(6):108–19.
- Pattiwaellapia, Brian, Josef Papilaya, and Stevie Sahusilawane. 2024. "Analysis of the Income of Fiber Body Fishermen in Latuhalat Village, Nusaniwe District, Ambon City." *Jurnal Jendela Pengetahuan* 17(3):388–98. doi:10.30598/jp17iss3pp388-398.
- Raditya, Wildanis Reza, Abdul Rosyid, and Bambang W. Argo. 2015. "Analisis Tingkat Pemanfaatan Dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur." *Journal of Fisheries*

- Resources Utilization Management and Technology* 4(2).
- Salim, S., Waris Wibowo, and Wegig Pratama. 2021. "Studi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng, Giri Subo, Gunung Kidul." *Jurnal Majalah Ilmiah Gema Maritim* 23(1):15–19.
- Susilo, Eko, I. Made Kresnabayu, and I. Gede Adi Swastan. 2021. "Peta Lokasi Penangkapan Ikan Lemuru Di Selat Bali." *Journal of Fisheries and Marine Research* 5(2). <http://jfmr.ub.ac.id>.
- Syahputra, R. D., Azis Nur Bambang, and Dian Ayunita. 2016. "Technical and Financial Analysis Comparison between Stationery Lift Nett and Raft Lift Nett in Muncar Coastal Fishing Port, Banyuwangi, East Java." *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 5(4):206–15.
- Ulfa, Mariam. 2018. "Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi)." *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktik Dalam Bidang* 23(1):41–49. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/ISSN:0853-9251>.
- Wahyudi, M. F. R., and Minto Basuki. 2023. "Analisa Peran Dan Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Terhadap Peningkatan Ekonomi Maritim Di Kabupaten Lamongan." *Jurnal Universal Technic* 2(2):01–14. doi:10.58192/unitech.v2i2.1175.